

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang memiliki sumbangsih besar dalam meningkatkan sektor social, perekonomian, dan perdagangan (Pitaloka, 2017). Hortikultura merupakan tanaman budidaya tanaman kebun, komoditas ini terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Potensi hortikultura di Yogyakarta sangat cocok untuk ditanami, hal ini di dukung dengan iklim di Indonesia yang cocok untuk budidaya komoditas hortikultura.

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan dataran luas 3,133.15 km² ini memiliki agroklimat yang beragam dan berlimpah dalam mendukung pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2022). Salah satu tanaman hortikultura yang banyak ditanam di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah tanaman cabai merah. Berikut disajikan tabel luas panen, produksi, dan rata-rata hasil cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2021.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Hasil Cabai Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kw/Ha)
2017	3.581	295.164	82,43
2018	3.777	344.433	91,19
2019	3.917	329.326	84,07
2020	4.587	445.210	97,05
2021	4.345	383.779	88,33
Rata - rata	4.041	359.582	89

(Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta, 2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari luas panen, produksi, serta produktivitas cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Terjadinya fluktuasi tersebut dikarenakan pengaruh cuaca dan

penyakit tanaman yang menyerang. Namun, fluktuasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 445.210 kwintal dengan produktivitas 97,05 kw/ha. Produksi cabai merah yang fluktuatif tidak diimbangi dengan perkembangan konsumsi cabai merah yang semakin meningkat tiap tahunnya. Berikut merupakan data perkembangan konsumsi cabai merah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia pada tahun 2018-2021.

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Cabai Merah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Indonesia Tahun 2018-2021.

Tahun	Konsumsi Per Kapita	
	(Kg/Kap/Th)	Konsumsi Nasional (Ton)
2018	1,65	469,15
2019	3,8	406,77
2020	2,88	446,46
2021	2,95	490,83

(Sumber : BPS, 2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi cabai merah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021. Produksi yang besar tidak menjadi jaminan akan terpenuhinya konsumsi masyarakat terhadap cabai merah. Pemasaran menjadi hal yang perlu diperhatikan sebab distribusi menjadi jalan bagaimana produksi cabai merah yang besar dapat sampai pada tangan konsumen. Permintaan akan cabai merah yang tinggi menuntut terpenuhinya kebutuhan cabai merah pada konsumen cabai merah. Terpenuhinya kebutuhan cabai merah pada konsumen di dorong oleh pemasaran yang dilakukan oleh produsen cabai merah dan pelaku pemasaran yang terlibat hingga cabai merah sampai ketangan konsumen. Pemasaran cabai merah yang berjalan baik akan mendorong terciptanya kepuasan konsumen serta sebaliknya.

Distribusi perdagangan komoditas cabai merah dari petani sampai konsumen akhir di Daerah Istimewa Yogyakarta melibatkan beberapa pelaku perdagangan yaitu pedagang pengepul, pedagang grosir dan pedagang eceran, konsumen akhir (BPS Kota, 2021). Adapun setelah suvai pada Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul terdapat beberapa pelaku perdagangan yaitu pengepul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Produsen (petani) Kecamatan Kretek dalam penyaluran hasil produksi dari produsen

ke konsumen terdapat beragam jenis sistem distribusi. Distribusi langsung adalah produsen (petani) menjual hasil panennya kepada konsumen tanpa menggunakan saluran distribusi, distribusi semi langsung yaitu produsen (petani) menjual hasil panennya melalui tengkulak, sedangkan distribusi tidak langsung yaitu produsen (petani) menjual hasil panennya melalui lembaga (pasar lelang).

Pada ketiga jenis distribusi memiliki fungsi yang sama yaitu menyalurkan hasil panennya agar mendapatkan keuntungan. Namun ketiga jenis distribusi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, dari distribusi langsung adalah petani menjual tanpa melalui perantara, namun produk yang dijual tidak banyak dan tidak langsung habis semua. Distribusi semi langsung adalah hasil panennya terjual semua dalam sekali tebas oleh tengkulak dan langsung mendapatkan uang secara kontan dari hasil penjualan namun kekuatan tawar menawar petani rendah karena harga ditentukan oleh tengkulak.

Distribusi tidak langsung adalah menyalurkan hasil panennya melalui lembaga (pasar lelang) dengan sistem penentuan harga dengan cara kelipatan harga yang disetujui artinya tawar menawar antara petani dengan pedagang besar atau kuat. Hal ini menjadikan keuntungan bagi petani karena terdapat pedagang besar yang membeli dalam skala besar. Namun, dalam sistem ini petani menyisihkan sebagian hasilnya untuk kelompok tani dan biaya transportasi untuk membawa produknya ketempat lelang dan petani tidak langsung menerima uang dari hasil penjualan lelang dengan menunggu 3-4 hari. Adanya ketiga saluran itu akan membedakan banyak sedikitnya lembaga pemasaran yang terlibat, hal itu juga akan menyebabkan perbedaan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pelaku pemasaran. Dengan demikian, akan membuat perbedaan pada *farmer's share* dan efisiensi pemasarannya. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pemasaran cabai merah di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul.

B. Tujuan penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui saluran pemasaran cabai merah yang berada Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui besarnya biaya, keuntungan dan margin pemasaran cabai merah yang berada di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui efisiensi pemasaran cabai merah di Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan penelitian

1. Bagi petani, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan sebagai bahan pertimbangan yang berguna dalam meningkatkan pendapatan dari usaha tani cabai merah di lahan pasir pantai Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penambah dalam mencari ilmu dan menambah wawasan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya
3. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait informasi, dan bahan pertimbangan referensi usahatani cabai merah Kecamatan Kretek.